

Pola Pikir Mahasiswa Terhadap Kewirausahaan

Suwarso

Akademi Akuntansi PGRI Jember

Email: 5uw2r50@gmail.com

Diterima: Oktober 2019; Dipublikasikan: Desember 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pikir mahasiswa jurusan akuntansi ditinjau dari mahasiswa yang berwirausaha dan tidak berwirausaha pada program studi akuntansi Akademi Akuntansi PGRI Jember Tahun 2019. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengemukakan hasil *interview* di lapangan dengan teknik sampling non probabilitas dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi . Sampel diambil dari mahasiswa yang sudah menempuh kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini bahwa pola pikir mahasiswa dilihat dari percaya diri, sikap, perilaku, keputusan dan harapan , mahasiswa berwirausaha lebih terbuka dibanding dengan mahasiswa tidak berwirausaha.

Kata Kunci : pola pikir, mahasiswa, kewirausahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the mindset of students majoring in accounting in terms of students who are entrepreneurs and non-entrepreneurs in the accounting study program at the Akademi Akuntansi PGRI Jember 2019. This research is interesting qualitative by presenting the results of interviews in the field with non-probability sampling techniques and data analysis using data reduction, data presentation and verification. Samples were taken from students who have already taken entrepreneurship. The results of this study that the mindset of students viewed from self-confidence, attitudes, behavior, decisions and expectations, entrepreneurial students are more open than non-entrepreneurial students.

Keywords: mindset, students, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan program kewirausahaan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi sangat jelas dukungannya, terbukti pada kurikulum yang berbasis kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) mata kuliah kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Dengan adanya program kewirausahaan diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi di Indonesia. Akademi Akuntansi PGRI Jember dalam salah satu visinya yaitu mencetak mahasiswa wirausaha, hal ini selaras dengan program dari pemerintah. Dalam mewujudkan salah satu visinya Akademi Akuntansi PGRI Jember, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung mahasiswa dalam berwirausaha. Sarana dan prasarana yang disediakan antara lain Laboratorium kewirausahaan, Toko atau tempat mahasiswa memasarkan produk dan juga dana mahasiswa khusus mahasiswa wirausaha yang diwadahi oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan (UKM-K).

Selain sarana dan prasarana diatas, Di Akademi Akuntansi PGRI Jember pada saat mata kuliah Praktek Kewirausahaan, mewajibkan mahasiswanya dapat mengcreate suatu produk baik barang ataupun jasa. Disini mahasiswa membuat ide usaha dan menuangkannya dalam rencana usaha. Dengan Rencana usaha tersebut mahasiswa menjalankan usahanya mulai dari memproduksi produk sampai perhitungan laba rugi. Dalam mengcreate sebuah produk mahasiswa sebelumnya mengadakan studi banding pada UMKM yang ada di wilayah Jember dan sekitarnya. Disini mahasiswa belajar bagaimana caranya memulai sebuah usaha, tak hanya itu mahasiswa juga membandingkan teori kewirausahaan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan dunia usaha yang sesungguhnya. Setelah mengadakan studi banding pada UMKM, mahasiswa menulis beberapa gagasan ide usaha dan memilih produk yang menurut mereka mempunyai peluang usaha. Setelah pemilihan produk mahasiswa membuat rencana usaha guna menjalankan usaha tersebut.

Menurut Dosen pengampu mata kuliah Praktek Kewirausahaan di Akademi Akuntansi PGRI Jember, dalam menjalankan rencana usahanya hampir 85% mahasiswa yang berhasil atau sesuai rencana usaha, bahkan usaha tersebut dijadikan mahasiswa sebagai usaha lanjutan pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan 15%nya mahasiswa gagal dalam menjalankan rencana usaha tersebut, penyebab kegagalan dikarenakan banyak faktor yang membuat usaha itu tidak berjalan sesuai rencana. Salah satu penyebab kegagalan usaha mahasiswa, tidak pandai dalam memasarkan produk, atau karena rasa malu yang masih tidak bisa ditinggalkan oleh mahasiswa dalam melakukan pemasaran. Usaha yang dijalankan mahasiswa Akademi Akuntansi PGRI Jember bisa dibilang cukup baik, jika dilihat dari beberapa faktor yaitu dari segi produk, pemasaran, laporan keuangan dan laba yang dihasilkan dalam sebuah usaha tersebut.

Terdapat perbedaan antara mahasiswa yang terus menjalankan usaha dan yang berhenti menjalankan usahanya. Disini Terlihat dari mental mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, selain mental juga bisa terlihat dari sikap, dan perilaku mahasiswa. Fenomena ini membuat penulis ingin menggali lebih dalam lagi perbedaan mahasiswa yang mempunyai usaha dan mahasiswa yang tidak berwirausaha yang ditinjau dari pola pikir mahasiswa. Dari uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : analisis pola pikir mahasiswa jurusan akuntansi ditinjau dari mahasiswa yang berwirausaha dan tidak berwirausaha pada program studi akuntansi Akademi Akuntansi PGRI Jember. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pola pikir mahasiswa jurusan akuntansi

ditinjau dari mahasiswa yang berwirausaha dan tidak berwirausaha pada program studi akuntansi Akademi Akuntansi PGRI Jember.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kasali, dkk (2010:24), pola pikir atau *mindset* adalah keseluruhan/kesatuan dari keyakinan yang kita miliki, nilai nilai yang kita anut, kriteria harapan, sikap, kebiasaan, keputusan dan pendapat yang kita keluarkan dalam memandang diri kita sendiri, orang lain, atau kehidupan ini. Menurut Ahriyani (2017) dalam penelitiannya Pola pikir adalah kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya. Sedangkan (Bloom 2010 : 9), menyatakan bahwa "*Pattern thinking is fundamentally at the core of all human thinking, in which the brain functions as a pattern recognizer*". Pola pikir merupakan inti dari pikiran manusia dimana fungsi otak sebagai pembuat keputusan tentang diterima atau tidaknya suatu masukan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneulis simpulkan bahwasanya pola pikir adalah suatu keyakinan atau kepercayaan seseorang dalam membuat suatu keputusan yang berpengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang tersebut guna mencapai harapan yang diinginkan. Percaya Diri (Self Confidence) yaitu meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang dirasa cukup efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. <https://dosenpsikologi.com/teori-kepercayaan-diri>.

Notoatmodjo, (2010) mengartikan perilaku sebagai totalitas dari pemahaman dan aktivitas seseorang beserta faktor internal (perhatian, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, pengamatan, dan sebagainya) dan faktor eksternalnya (lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, Politik, dan sebagainya). Menurut Schiffman dan Kanuk yang dikutip oleh Simamora (2004) bahwa sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*) yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju atau tidak terhadap suatu objek. Objek yang dimaksud bisa berupa merek, layanan, pengecer, perilaku tertentu dan lain-lain.

Menurut Davis (2002) "pengambilan keputusan adalah keputusan yang dapat dijelaskan sebagai hasil pemecahan masalah, selain itu juga harus didasari ataslogika dan pertimbangan, penetapan alternatif terbaik, serta harus mendekati tujuan yang telah ditetapkan". Harapan merupakan istilah yang telah banyak didiskripsikan oleh paraahli dalam bidang psikologi. Averill beserta teman-temannya mendeskripsikan harapan sebagai emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (J. Lopez, 2009:487). Menurut Iskandar (2008: 661) Terdapat 7 sumber kekuatan yang mempengaruhi proses berpikir manusia:

1. Orang Tua

Dari orang tualah seseorang belajar tentang kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, perilaku, norma, keyakinan agama, prinsip, dan nilai-nilai luhur. Orang Tua adalah tutor atau guru yang pertama di dunia, merekalah yang membentuk pola pikir kita untuk yang pertama kalinya.

2. Keluarga

Setelah orang tua kita akan dikenalkan dengan dunia lain yaitu keluarga, dari merekalah kita akan menangkap informasi dan pola pikir yang lain, yang fungsinya untuk melengkapi pola pikir yang telah kita peroleh dari orang tua.

3. Masyarakat
Dunia lain yang akan dikenal adalah lingkungan masyarakat sekitar, dengan semakin bertambahnya informasi dan disatukan dengan apa yang telah kita dapat akan membuat proses pembentukan pikiran kita menjadi semakin kuat.
4. Sekolah
Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran seseorang, peraturan-peraturan yang diterapkan sekolah maupun perilaku dan sikap guru dapat memperkaya proses pembentukan pola pikir yang sudah ada.
5. Teman
Berteman merupakan aktualisasi diri yang pertama dalam kehidupan, karena dalam suatu pertemanan, seseorang yang menentukan pilihan akan berteman dengan siapa, tidak ada larangan dalam menentukan dengan siapa akan berteman.
6. Media Massa
Adanya unsur pengidolaan pada suatu tontonan dapat menimbulkan peniruan-peniruan oleh seseorang baik itu yang sifatnya negatif maupun yang positif. Contohnya pola pakaian seorang artis akan ditiru oleh fans nya.
7. Diri sendiri
Inilah faktor penentu dari suatu pola pikir, baik buruknya suatu pengaruh kitalah yang akan menentukan apakah kita akan menjadi pribadi yang buruk atau kita akan memilih menjadi pribadi yang baik.

Proses Berpikir

Menurut Suryabrata (2004 :55), proses atau jalannya berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah yaitu :

- a. Pembentukan pengertian ini dibentuk melalui tiga tingkatan, sebagai berikut :1). Menganalisis ciri-ciri dari sejumlah objek yang sejenis; 2) Membandingkan ciri tersebut untuk diketemukan ciri-ciri mana yang sama, mana yang tidak sama, mana yang selalu ada dan mana yang tidak selalu ada; 3) Mengabstrasikan.
- b. Pembentukan pendapat, adalah meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih. Pendapat dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu
 1. Pendapat afirmatif atau positif adalah pendapat yang menyatakan keadaan sesuatu.
 2. Pendapat negatif adalah pendapat yang meniadakan, yang secara tegas menerangkan tentang adanya sesuatu sifat pada sesuatu hal.
 3. Pendapat modalitas atau kebarangkalian adalah pendapat yang menerangkan keberangakalian, kemungkinan sesuatu sifat pada sesuatu hal.
- c. Penarikan kesimpulan atau pembentukan keputusan, ialah hasil perbuatan akal untuk membentuk pendapat baru berdasarkan pendapat-pendapat yang telah ada. Ada tiga macam keputusan adalah sebagai berikut :
 1. Keputusan induktif, adalah keputusan yang diambil dari pendapat-pendapat khusus menuju kesatu pendapat yang umum.
 2. Keputusan deduktif, ditarik dari hal yang umum ke hal yang khusus, jadi berlawanan dengan keputusan induktif.
 3. Keputusan analogis adalah keputusan yang diperoleh dengan jalan membandingkan atau menyesuaikan dengan pendapat-pendapat khusus yang telah ada.

METHODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menganalisis pola pikir mahasiswa yang ditinjau dari mahasiswa yang berwirausaha dan tidak berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena pola pikir tidak mudah diamati secara langsung dan tidak mudah diukur secara kuantitatif (Montessori 2006:5). Data diperoleh dari mahasiswa jurusan akuntansi Akademi Akuntansi PGRI Jember yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan sebagai obyek penelitian. Peneliti juga melakukan penelitian terkait adanya fakta – fakta yang terungkap kewirausahaan. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan dokumentasi dengan teknik sampling nonprobabilitas. Teknik Sampling yang digunakan oleh penulis adalah Non Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2015:84) pengertian Non Probability Sampling adalah sebagai berikut: “Teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1992:1) analisis yang terjadi dari tiga alur kegiatan yang secara terjadi bersamaan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi dan interview terhadap sampel penelitian yaitu mahasiswa program studi jurusan akuntansi di Akademi Akuntansi PGRI Jember, ada 5 instrumen yang di analisis diambil dari pengertian pola pikir itu sendiri. peneliti menentukan subjek penelitian yang masing-masing mahasiswa yang berwirausaha dan mahasiswa yang tidak berwirausaha (mahasiswa yang pernah menempuh mata kuliah Kewirausahaan). Dari hasil observasi dan wawancara dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

Persepsi Tentang Percaya Diri

Analisis tentang Pola pikir mahasiswa Jurusan Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi PGRI Jember, dalam hal kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa.

<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Saya sangat yakin dan percaya dengan kemampuan dalam diri karena setiap manusia pasti diberi kelebihan dan kekurangan. Mungkin kalau kelebihan yang dimiliki semua orang bangga, tetapi sekarang bagaimana caranya kita menyikapi kekurangan tersebut menjadi sebuah kelebihan juga.</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Sebenarnya saya sadar kalau tidak percaya diri itu tidak baik, tetapi saya tidak bisa melawan rasa itu, jadinya sy agak minder.</p>
<p>Sumber : Info 01_ IK.16.880 02/1/19</p>	<p>Sumber : Info 02_ DA.16.871/ 2/1/19</p>
<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Kalau saya banyak teman yang bilang PD sekali, bahkan kelewat PD. Saya ambil sisi positifnya saja yang penting apa yang saya lakukan tidak merugikan orang lain dan pastinya kePDan saya ini menguntungkan bagi saya.</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Percaya diri dalam diri saya sering tidak stabil, terkadang percaya diri dalam diri saya hilang ketika sesuatu yang saya lakukan harus gagal ditengah jalan, dan mau memulai lagi itu sangat berat bahkan sangat sulit saya lakukan.</p>

Sumber : Info 03_ YN. 16.881/ 03/1/19	Sumber : Info 04_ SU.16.877/03/1/19
Mahasiswa yang berwirausaha: bagi saya percaya diri itu sangat penting dalam melakukan hal apapun. tetapi dalam melakukan sesuatu saya selalu mengevaluasi apa yang saya kerjakan, bahkan saya tidak sungkan bertanya pada orang lain, sahabat, orangtua apakah hal yang saya lakukan menurut mereka benar atau keliru. Yang terpenting jangan sampai kebalasan percaya diri dalam diri ini, sehingga kalau keliru saya dapat memperbaikinya.	Mahasiswa yang tidak berwirausaha: percaya diri itu ukurannya apa? Saya masih kurang paham. Apakah berpikir saya itu itu bisa melakukan apa yang orang lain kerjakan. Terkadang saya merasa hebat lebih dari orang lain namun juga sebaliknya. Dan lebih sering saya tidak mampu seperti orang lain.
Sumber : Info 05_ SA.11.891/09-01-19	Sumber : Info 06_ AZ.16.870/09-01-19

Dari hasil analisis pola pikir dalam hal kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa bahwasanya mahasiswa berwirausaha tingkat percaya dirinya lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang tidak berwirausaha.

Persepsi Tentang Sikap

Analisis tentang Pola pikir mahasiswa Jurusan Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi PGRI Jember, dalam hal Sikap yang dimiliki mahasiswa yang diteliti penulis saat interview.

Mahasiswa yang berwirausaha: Sikap pada informan 1 saat diberikan beberapa pertanyaan oleh penulis terlihat ekspresi yang penuh semangat yang terpancar pada saat menjawab	Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Sikap pada informan 1 saat diberikan beberapa pertanyaan oleh penulis terlihat ekspresi semangat tetapi kurang yakin
Sumber : Info 07_ LI. 17.885/26/4/19	Sumber : Info 08_ MRO. 17.887/26/4/19
Mahasiswa yang berwirausaha: Sikap pada informan 1 saat diberikan beberapa pertanyaan oleh penulis menjawab dengan santai dan optimis.	Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Sikap pada informan 1 saat diberikan beberapa pertanyaan oleh penulis Serious tetapi sering menundukkan kepala
Sumber : Info 09_ FE. 17.889/26/4/19	Sumber : Info 10_ IH.17.886/26/4/19
mahasiswa yang berwirausaha: Sikap pada informan 1 saat diberikan beberapa pertanyaan oleh penulis menjawab dengan raut muka yang serius dan menggebu-gebu dalam menjawab semua pertanyaan	mahasiswa yang tidak berwirausaha: Sikap pada informan 1 saat diberikan beberapa pertanyaan oleh penulis terlihat kurang fokus dan sering meminta penulis mengulang pertanyaan.
Sumber : Info 11_ EV. 17.890/12/4/19	Sumber : Info 12_ STN. 17.884/12/4/19

<p>mahasiswa yang berwirausaha: Sikap pada informan 1 saat diberikan beberapa pertanyaan oleh penulis menjawab dengan santai dan sering mengucapkan kalimat “SIAP” ada awal menjawab pertanyaan.</p>	<p>mahasiswa yang tidak berwirausaha: Sikap pada informan 1 saat diberikan beberapa pertanyaan oleh penulis terlihat seperti terburu buru menyelesaikan jawaban</p>
<p>Sumber : Info 13_ SN.17.894/11/2/19</p>	<p>Sumber : Info 14_ FI.18.899/28/5/19</p>

Dari hasil analisis pola pikir dalam hal Sikap yang dimiliki mahasiswa, bahwasanya sikap yang dimiliki mahasiswa hampir tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang berwirausaha dan tidak berwirausaha. Disini dapat dilihat hampir rata-rata sikap mahasiswa dalam menjalani sesuatu balance antara serius dan santai.

Persepsi Tentang Perilaku

Analisis tentang Pola pikir mahasiswa Jurusan Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi PGRI Jember, tentang Perilaku yang dimiliki mahasiswa.

<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Saya selalu mencoba hal-hal baru. Jika itu baik dan menguntungkan ya saya lanjutkan.</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Biasanya saya selalu mengamati orang-orang yang sukses, kalau menurut hati saya sesuai saya ikuti.</p>
<p>Sumber : Info 15_ FA.16.876/27/1/19</p>	<p>Sumber : Info 16_ DF. 17.892/29/1/19</p>
<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Apapun yang orang tua sarankan selalu saya janjikan karena saya yakin dan orang tua saya sudah banyak mencontohkan dan pastinya sudah berpengalaman.</p>	<p>mahasiswa yang tidak berwirausaha: Saya senang berfantasi sehingga saya dapat termotivasi dalam mewujudkan fantasi saya, meski banyak keinginan yang gagal.</p>
<p>: Info 17 AK. 16.873/09-01-19</p>	<p>Sumber : Info 18.KN 15.868 / 02-01-19</p>
<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Berbeda itu indah yang penting tujuannya sama-sama dalam hal kebaikan. Intinya saya suka dengan proses bukan hasil. Tidak ada hasil yang mengkhianati proses artinya jika ingin sukses ya harus berani susah.</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Kalau saya yang penting dalam menjalani atau melakukan sesuatu harus pada jalur yang benar.</p>
<p>Sumber : Info 19_ AR. 16.883/19/3/19</p>	<p>Sumber : Info 20_ JA.18.902/23/5/19</p>

Dari hasil analisis pola pikir dalam hal Perilaku yang dimiliki mahasiswa, bahwasanya perilaku mahasiswa yang berwirausaha terencana dan berani mengambil resiko sedangkan mahasiswa yang tidak berwirausaha melihat dan mengikuti lingkungan jika menurut mereka baik baru akan bergabung.

Persepsi Tentang Keputusan

Analisis tentang Pola pikir mahasiswa Jurusan Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi PGRI Jember, dalam hal membuat Keputusan.

<p>Mahasiswa yang berwirausaha: keputusan adalah sikap kita dalam menentukan suatu langkah yang kita ambil. Bagi saya apapun dalam hidup ini jika saya memutuskan sesuatu, saya</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Bagi saya dalam mengambil keputusan itu harus hati-hati. Jangan sampai keputusan yang diambil ternyata malah</p>
--	---

<p>wajib bertanggung jawab dari apa yang saya putuskan. Pokoknya saya pribadi sebelum mengambil keputusan saya takar dulu bisa tanggung jawab atau tidak dari hasil keputusan itu sendiri.</p>	<p>membuat berantakan, apalagi hal itu sudah saya kerjakan sangat lama jadi untuk mendapatkan hasil yang saya capai saya benar-benar berhati-hati.</p>
<p>Sumber : Info 21_ ZU.18.910/27/5/19</p>	<p>Sumber : Info 22_ JI.18.903/27/5/19</p>
<p>mahasiswa yang berwirausaha: Berdo'a dan usaha terus saya lakukan agar keputusan saya tidak salah. Intinya sebelum mengambil keputusan saya berdo'a dulu agar keputusan saya baik untuk saya dan orang lain. Dan selanjutnya usaha terus saya lakukan meyakinkan diri saya kalau keputusan saya tepat.</p>	<p>mahasiswa yang tidak berwirausaha: Sebelum mendapatkan hasil akhir yang saya inginkan, saya selalu takut dalam memutuskan sesuatu. Bahkan karena ketakutan itu saya paranoid sendiri terhadap hasil yang akan saya terima.</p>
<p>Sumber : Info 23_ ANF.18.901/15/5/19</p>	<p>Sumber : Info 24_ IE. 18.896/15/5/19</p>
<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Mungkin saya adalah salah satu orang yang berani dalam mengambil keputusan. Yag penting yakin keputusan yang saya ambil benar. Berani itu penting dalam mengambil keputusan, kalau saya tidak berani atau ragu-ragu dalam mengambil keputusan, bisa-bisa peluang yang bagus bisa di ambil orang dan saya tidak mempunyai kesempatan itu lagi. Masalah keputusan saya salah, itu belakangan yang penting <i>Action</i>.</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Resah, ragu-ragu bahkan sampai takut mengambil keputusan, karena menurut saya keputusan itu berkaitan dengan tanggung jawab, mungkin butuh perjuangan yang kuat untuk membuat keputusan.</p>
<p>Sumber : Info 25_ AF.16.878/26/3/19</p>	<p>Sumber : Info 26_ RA.16.881/15/3/19</p>
<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Jika seseorang takut dalam mengambil keputusan , ya jangan punya impian. Karena tanpa keputusan dalam hal apapun akan menggantung.</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Keputusan yang saya ambil kadang tepat kadang juga salah. Jadi kalau dalam hal mengambil keputusan saya sering meminta saran dari orang terdekat.</p>
<p>Sumber : Info 27_ LU.16.872/21/3/19</p>	<p>Sumber : Info 28_ RO.18.897/25/4/19</p>
<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Keputusan itu harus segera diambil jika langkah-langkah yang saya lakukan sudah tepat, tetapi tetap diringi do'a dan usaha simple aja.</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Ini yang sangat penting menurut saya dalam hal mengambil sebuah keputusan. Tapi kalau saya dalam mengambil keputusan, saya selalu mengikuti kata hati saya. Dan biasanya itu tepat.</p>
<p>Sumber : Info 29_ Winda .2016./09-1-19</p>	<p>Sumber : Info 30_ RI.18.898/23/5/19</p>

Dari hasil analisis pola pikir dalam hal Keputusan yang dimiliki mahasiswa, bahwasanya dalam memutuskan ssesuatu mahasiswa yang berwirausaha berani dengan cepat memutuskan sedangkan mahasiswa yang tidak berwirausaha cenderung hati-hati atau ragu.

Persepsi Tentang Harapan

Analisis tentang Pola pikir mahasiswa Jurusan Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi PGRI Jember, dalam hal Harapan yang dimiliki mahasiswa.

<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Semua orang didunia ini pasti mengharapkan kehidupan yang baik, bahkan kalau bisa sempurna. Tapi tidak mungkin karena kesempurnaan milik Tuhan. Harapan saya menjadi seorang akuntan yang profesional, target utama/ harapan sekarang lulus tepat waktu.</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Saat saya memutuskan kuliah pada jurusan akuntansi harapan saya ingin menjadi pegawai dibidang keuangan. Jadi fokus saya pokoknya akuntansi harus matang.</p>
<p>Sumber : Info 31_ IZ.1880/30/1/2019</p>	<p>Sumber : Info 32_ RH.18.869/ 30/1/2019</p>
<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Nilai akademik saya kalau dilihat lumayan baguslah, Cuma saya akuntansinya tidak kuat seperti teman-teman. Makanya saya harus punya skill yang lain seperti wirausaha yang saya jalankan. Jadi harapan saya nanti setelah lulus saya ingin menjadi pengusaha dan ilmu akuntansinya dapat saya terapkan di usaha saya ini, minimal adanya pembukuan dalam usaha saya, sehingga saya dapat mengetahui keuntungan dalam berwirausaha.</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Jika melihat Indeks prestasi (IP) yang saya dapat saya bersyukur sekali, mungkin saat saya lulus dan melamar pekerjaan saya bisa mendapat pekerjaan yang saya harapkan selama ini. Karena saya yakin IP yang bagus juga merupakan salah satu syarat diterimanya kita bekerja.</p>
<p>Sumber : Info 33_ MG.18.895/ 15/5/19</p>	<p>Sumber : Info 34_ SF. 15.854/7/2/19</p>
<p>Mahasiswa yang berwirausaha: berbicara soal harapan banyak sekali harapan saya, kalau secara deatil banyak , diantaranya kalau untuk urusan kuliah pastinya IP (Indeks Prestasi) bagus, lulus tepat waktu. Kalau untuk usaha sendiri, ya ingin terus berkembang dan menjadi lebih besar dan setelah lulus bukan hanya usaha untuk diri sendiri, akan tetapi dapat membuka lowongan pekerjaan.</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: saya pribadi tidak bermuluk muluk dalam menginginkan sesuatu. Cuma kalau harapannya sih setelah lulus saya bisa kerja di perkantoran bagian keuangan sinkron dengan jurusan saya.</p>
<p>Sumber : Info 35_ AM. 18.905/ 9/4/19</p>	<p>Sumber : Info 36_ MR. 15.855/4/1/19</p>
<p>Mahasiswa yang berwirausaha: Harapan itu terkadang bisa sesuai rencana atau tidak sesuai rencana. Nah tergantung kitanya sendiri bagaimana menyikapi yang tidak sesuai rencana tersebut dan tidak boleh putus asa. Saya yakin gagal 11 kali yang ke12 kalinya</p>	<p>Mahasiswa yang tidak berwirausaha: Tidak ada manusia yang punya harapan jelek atau buruk termasuk saya, saya juga punya harapan baik yaitu menjadi seorang akuntan profesional. Tapi kalau saya bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu saja sudah bagus. Jadi gak terlalu</p>

insya Allah berhasil, tetapi kalau kita gagal terus berhenti ya harapan kita punah juga.	berharap banyak, karena saya sadar IQ saya standart.
Sumber : Info 37_MU.18.908/15/3/19	Sumber : Info 38_SM. 15.856/ 11/2/19

Dari hasil analisis pola pikir dalam hal Harapan yang dimiliki mahasiswa, bahwasanya Semua mahasiswa baik yang berwirausaha tidak berwirausaha memiliki harapan yang baik dalam hidup, namun yang membedakan adalah mahasiswa yang berwirausaha sukses tidak harus dibidang akademik tetapi bagi mahasiswa yang tidak berwirausaha Akademik Lebih utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan Pola Pikir Mahasiswa jurusan akuntansi ditinjau dari mahasiswa yang berwirausaha dan tidak berwirausaha pada program studi akuntansi Akademi Akuntansi PGRI Jember dapat diambil kesimpulan dengan 5 Instrumen polapikir sebagai berikut: Analisis pola pikir dalam hal kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa bahwasanya mahasiswa berwirausaha tingkat percaya dirinya lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang tidak berwirausaha. Analisis pola pikir dalam hal Sikap yang dimiliki mahasiswa, bahwasanya sikap yang dimiliki mahasiswa hampir tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang berwirausaha dan tidak berwirausaha. Disini dapat dilihat hampir rata-rata sikap mahasiswa dalam menjalani sesuatu balance antara serius dan santai. Analisis pola pikir dalam hal Perilaku yang dimiliki mahasiswa, bahwasanya perilaku mahasiswa yang berwirausaha terencana dan berani mengambil resiko sedangkan mahasiswa yang tidak berwirausaha melihat dan mengikuti lingkungan jika menurut mereka baik baru akan bergabung. Analisis pola pikir dalam hal Keputusan yang dimiliki mahasiswa, bahwasanya dalam memutuskan ssesuatu mahasiswa yang berwirausaha berani dengan cepat memutuskan sedangkan mahasiswa yang tidak berwirausaha cenderung hati-hati atau ragu. Analisis pola pikir dalam hal Harapan yang dimiliki mahasiswa, bahwasanya Semua mahasiswa baik yang berwirausaha tidak berwirausaha memiliki harapan yang baik dalam hidup, namun yang membedakan adalah mahasiswa yang berwirausaha sukses tidak harus dibidang akademik tetapi bagi mahasiswa yang tidak berwirausaha Akademik Lebih utama. Dari (5) Lima Instrumen diatas bahwa pola pikir mahasiswa dilihat dari percaya diri, sikap, perilaku, keputusan dan harapan , mahasiswa berwirausaha lebih terbuka dibanding dengan mahasiswa tidak berwirrausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriyani. 2017.” Analisis Perubahan Pola Pikir Kehidupan Sosial Masyarakat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” Universitas Negeri Islam Alaudin Makasar.
- Bloom, Jeffrey W. 2010. "Systems Thinking, Pattern Thinking, and Abductive Thinking as the Key Elements of Complex Learning." *the annual meeting of the American Educational Research Association*. Northern Arizona University. 1-28.
- Davis, Ralph C.(2002).Fundamental of top management.Tokyo: Kogakusha Company Limited <https://dosenpsikologi.com/teori-kepercayaan-diri/> 3/01/2019
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- J. Lopez, S.(2009). The Encyclopedia of Positive Psychology. Blackwell Publishing: UK

- Kasali, Rhenald . dkk. 2010 . Modul Kewirausahaan. Jakarta Selatan. Hikmah (PT. Mian Publika)
- Miles dan Huberman .1992 . Analisis Data Kualitatif. Jakarta. Univesitas Indonesia Press
- Montessori, Maria . 2006. “Pola Pikir Guru SMA Tentang Perannya dalam Mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan. “Forum Pendidikan (31) 1:1-12
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, Bilson. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiyono .2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004 . Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.